



DERIVASI BAHASA MELAYU KUPANG

Emmy Renoat

Emmyrenoat032@gmail.com

Politeknik Pertanian Negeri Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada derivasi bahasa melayu Kupang. Dua masalah yang melandasi penelitian ini adalah (1) kelas kata apa saja dalam bahasa melayu kupang yang mengalami proses derivasi dan (2) bagaimana proses derivasi dalam bahasa melayu Kupang. Analisis dilakukan pada data yang bersumber dari penutur bahasa melayu Kupang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik agih. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa proses derivasi terjadi karena adanya proses afiksasi dengan penambahan beberapa prefiks. Prefiks- prefiks yang melekat pada kelas kata dasar yang dapat mengubah bentuk, makna dan menghasilkan kelas kata baru yakni prefiks *ba-*, *pa-*, *par-*, dan *ta-*. Penambahan Prefiks *ba-* pada kelas kata dasar nomina menghasilkan bentuk, makna dan kelas kata baru yakni verba dan ajektiva. Sedangkan pada kelas kata dasar ajektiva, penambahan prefiks *ba-* mengubah bentuk, makna dan kelas kata menjadi verba. Penambahan prefiks *pa-* pada kelas kata dasar ajektiva mengubah bentuk, makna dan kelas kata baru menjadi nomina. Derivasi nomina dengan penambahan prefiks *par-* mengubah bentuk, makna dan kelas kata baru menjadi ajektiva. Derivasi verba dengan penambahan prefiks *ta-* mengubah bentuk, makna dan kelas kata dasar verba menjadi ajektiva. Proses derivasi ini secara umum dapat dikaidahkan. Makna yang timbul akibat proses derivasi ini juga berubah dari makna kata dasar sebelumnya.

Kata Kunci: Derivasi, Kelas Kata, Bahasa Melayu Kupang

ABSTRACT

This study focus on derivation in Kupang Malay language. Two problems that underline this study are (1) what is word class in Kupang Malay Language that unde goes to the process of derivation (2) How is the derivation morpheme in Kupang Malay language. Analysis is done on data that is gained from speakers using Kupang Malay language. A description qualitative research method with oppotion thecnique. The study has been found that derivation occurs because of a process of affixation eith the addition of several prefics. Prefics attached to a basic meaning *ba-*, *pa-*, *par-*, and *ta-*. the addition of prefix *ba-* on nouns as a basic word class to new word classes are verb and adjective. whereans in a basic adjective class, the prefix *ba-* on adjective base world class has change to a new world class into nouns. Derivation of noun with the addition of *par-* prefix change the form, meaning dan class of new word into adjectiva. A verb derivation with an addition prefix *ta-* changging the form, meaning and a new word class from verb become adjectiva. The process of derivation is generally can be formulated. The meaning resulted by the process of derivation in Kupang Malay language also change based on the meaning stated by the basic word.

Keyword: Derivation, Word Class, Kupang Malay



PENDAHULUAN

Morfologi sebagai salah satu cabang ilmu Linguistik yang berkaitan dengan struktur kata, bagian-bagian, dan cara pembentukannya, sangat menarik diteliti, karena menyelidiki mengenai fenomena sebuah bahasa, tidak terlepas dari masyarakat penutur bahasa tersebut.

Berkaitan dengan morfologi, sebuah fakta menunjukkan bahwa kata bukanlah komponen bahasa terkecil yang memiliki arti, tetapi ada komponen lain yang memiliki arti dan fungsi gramatikalnya sendiri. Komponen linguistik terkecil mengacu pada morfem. Misalnya adjektiva *rakus* ketika mendapat morfem *pa-* pada awal kata maka akan menjadi nomina *parakus* 'orang yang rakus'.

Kombinasi satu morfem dengan morfem lain pada umumnya akan membentuk sebuah kata baru. Dalam pembentukan kata dengan penggabungan morfem akan dikenal dua jenis morfem yakni morfem Derivasional dan morfem infleksional. Derivasional dan infleksional adalah jenis morfem yang dibagi berdasarkan kemunculan atau keterikatan sebuah morfem dengan morfem lain yang dapat mengubah kelas kata dan makna kata atau tidak. Morfem derivasional mengacu pada morfem yang dapat menurunkan atau membentuk kata baru ketika melekat pada morfem lain. Kata baru yang terbentuk mungkin memiliki arti yang berbeda atau kelas gramatikal yang berbeda dari kata yang diwarisi (Fromkin, et al, 1996: 48).

Sebagaimana dijelaskan di atas, morfem derivasional adalah sejenis morfem yang menarik untuk dipelajari karena dapat mengubah kategori leksikal kata-kata yang dilekatkan padanya. Fenomena ini tidak hanya ditemukan dalam bahasa Inggris, tetapi juga ditemukan dalam bahasa Melayu Dialek Kupang, bahasa yang digunakan oleh orang kupang yang tinggal di pulau Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Faktanya, bahasa Melayu Kupang memiliki beberapa morfem yang dapat mengubah kelas kata yang melekat padanya dan juga arti kata-kata yang dilekatkan.



Dalam Bahasa Melayu Dialek Kupang (*selanjutnya* BMDK) terdapat fenomena morfologi pada kata dasar yang cenderung mengubah kelas kata ketika kata tersebut mendapat pemarkah atau proses afiksasi. Hal tersebut dapat diperlihatkan pada adjektif *rakus* yang mendapat pemarkah *pa*, seperti pada contoh berikut.

- (1) *Dia* *pung* *rakus* *ame lai*
3TG pos adj Sangat
'Dia sangat rakus'
- (2) *Pa-rakus* *itu* *ana*
PREF-rakus Prep anak
'Anak yang rakus'

Pada contoh (1) di atas; kata *rakus* 'rakus' merupakan adjektiva, tetapi ketika kata tersebut mendapat pemarkah *pa-* menjadi *pa-rakus* 'orang yang rakus' akan berubah kelas katanya menjadi nomina (kata benda). Hasil dari proses morfologis seperti ini dikenal dengan nama bentuk derivasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan '*field research*'. Penelitian ini dirancang untuk memahami dan menelaah masalah-masalah yang berhubungan dengan morfologi yang terjadi dalam suatu komunitas masyarakat. Sesuai dengan masalah yang ditelaah maka penelitian ini masuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah penutur asli BMDK yang berasal dari kota Kupang (NTT).

Penelitian ini menggunakan metode analisis padan dan metode agih. Metode padan adalah metode/cara yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Alat penentu yang dimaksud menurut Sudaryanto (1993:15) dapat dikelompokkan atas lima sub jenis, akan tetapi pada penelitian ini yang menjadi alat



penentunya ialah bahasa atau lingual lain (metode translasional). Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menampilkan glos makna data BMDK ke dalam Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Pembahasan derivasi diperoleh dari hasil penelitian lapangan, yakni katrgorasi kata yang mengalami derivasi, proses afiksasi dan makna yang timbul akibat proses derivasi.

Jenis derivasi dengan *Prefiks ba-*

Nomina>Verba

Derivasi nomina ialah perubahan kelas kata dari nomina sebagai bentuk dasarnya.

Prefiks *ba-* yang melekat pada nomina menghasilkn perubahan kelas kata menjadi verba.

Lu pung motor ada di jalan sana e
2Tg poss motor ada di jalan sana
'Sepeda motormu ada di jalan'

Lu mo ba-jalan pi mana le?
2TG mau jalan-jalan ke mana lagi?
'Kamu hendak jalan-jalan ke mana?'

Kata *jalan* termasuk dalam kelas kata nomina. Ketika prefiks *ba-* melekat pada *jalan* menjadi *ba-jalan* maka kelas kata nomina tersebut berubah menjadi verba intransitif yang memiliki arti 'jalan-jalan'. Proses derivasi ini mengubah kelas kata nomina sebagai bentuk dasar menjadi kelas kata verba

Nomina>Ajektiva

Derivasi nomina sebagai bentuk dasar yang mengalami proses afiksasi dengan penambahan prefiks *ba-* juga mendapat perbuahan kelas kata menjadi ajektiva

Ame itu gambar doraemon do
Ambil gambar doraemon dulu
'Ambil lukisan doraemon itu'

Mamatua deng dia pung ana parampuan muka ba-gambar
Mama tua dengan 2TG poss anak perempuan muka mirip



‘Wajah ibu dan anak sangat mirip’

Kelas kata bentuk dasar *gambar* merupakan nomina. Ketika proses afiksasi terjadi dengan penambahan prefiks *ba-* menjadi *ba-gambar* maka kelas kata berubah dari bentuk dasar nomina menjadi ajektiva yang memiliki arti ‘mirip’.

Ajektiva>Verba

Derivasi adjektiva adalah proses perubahan kelas kata karena adanya proses afiksasi.

Dalam bahasa melayu Kupang, proses derivasi adjektif mengalami perubahan menjadi verba.

Dia sayang itu nona mau mati sa
3TG sayang itu nona hampir mati saja
‘Dia sangat menyayangi kekasihnya’

Dong idop ba-sayang
3JM hidup sayang
‘Mereka saling mengasihi’

Kelas kata bentuk dasar *sayang* ‘cinta’ merupakan ajektiva. Ketika proses afiksasi terjadi dengan penambahan prefiks *ba-* menjadi *ba-sayang* maka kelas kata berubah dari bentuk dasar ajektif menjadi verba intrasitif yang memiliki arti ‘saling mengasihi’.

Dalam bahasa melayu Kupang, proses afiksasi dengan penambahan prefiks *ba-* pada bentuk dasar nomina menghasilkan kelas kata baru yaitu adjektiva dan verba, sedangkan penambahan prefiks *ba-* pada kelas kata bentuk dasar ajektiva menghasilkan kelas kata verba.

Jenis Derivasi dengan prefiks *pa-* dan *par-*

Proses derivasi dengan penambahan prefiks *pa-* dan *par-* dalam bahasa melayu Kupang sangat jarang dijumpai dalam tindak tutur masyarakat Kupang. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa contoh proses derivasi dengan penambahan prefiks *pa-* dan *par-* pada bahasa melayu Kupang.



Ajektiva> Noun

Derivasi dengan prefiks *pa-* pada bahasa melayu Kupang dengan bentuk dasar ajektiva menghasilkan kelas kata baru yaitu kelas kata noun.

Dia pung ana malas karja
2TG punya anak malas kerja
'Anaknya malas bekerja'

Pa-malas mau mati sa
Pemalas hampir mati saja
'Orangnya pemalas'

Proses derivasi dengan penambahan prefiks *pa-* pada bentuk dasar ajektif *malas* menjadi *pa-malas* mengubah kelas kata dari adjektif menjadi noun yang berarti 'orang yang malas'.

Noun>Ajektiva

Ada pun proses derivasi dengan penambahan prefiks *par-* yang mengubah kelas kata dari bentuk dasar noun menjadi ajektiva. Berikut adalah contoh yang ditemukan dalam bahasa melayu Kupang.

dia katumu setan tadi malam
2TG bertemu setan tadi malam
'Dia berpapasan dengan setan tadi malam'

Par-setan deng lu do
Tidak peduli dengan 2TG
'Saya tidak peduli'

Pefiks *par-* dalam bahasa Melayu Kupang mengubah bentuk dasar dari noun menjadi ajektif karena adanya proses afiksasi. Pada awalnya kata *setan* 'hantu' yang merupakan bentuk dari kata benda kemudian mendapat proses afiksasi dengan penambahan prefiks *par-* menjadi *par-setan* 'tidak peduli' mengalami perubahan kelas kata menjadi ajektiva.



Jenis Derivasi dengan prefiks *ta-*

Dalam bahasa melayu Kupang, proses derivasi juga terjadi dengan penambahan prefiks *ta-* pada bentuk dasar yang menghasilkan bentuk baru dengan kelas kata yang berbeda dari bentuk sebelumnya.

Verba>Ajektiva

Proses derivasi dengan penambahan prefiks *ta-* dalam bahasa melayu Kupang mengubah bentuk dasar dari kelas kata verba menjadi ajektiva.

*Itu ana ada **dudu** sa di bawah pohon*
Itu anak ada duduk saja di bawah pohon
'Anak itu sedang duduk di bawah pohon'

*mamatua su **ta-dudu***
mama tua sudah sakit
'ibu itu sakit'

proses derivasi pada bentuk verba dasar *dudu* 'duduk' mendapat penambahan prefiks *ta-* menghasilkan perubahan menjadi *ta-dudu* 'sakit' yang menyebabkan perubahan bentuk, makna dan kelas kata dari verba sebagai bentuk dasar menjadi ajektiva .

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan –pembahasan proses derivasi bahasa melayu kupang, dapat disimpulkan bahwa proses derivasi hanya terjadi dengan penambahan beberapa prefiks yaitu prefiks *ba-*, *pa-*, *par-* dan *ta-*. Derivasi nomina terjadi ketika ada penambahan prefiks *ba-* dan *par-*. Penambahan prefriks *ba-* menyebabkan perubahan dari kelas kata dasar nomina menjadi verba dan ajektiva sedangkan penambahan prefiks *par-* hannya mengubah bentuk dasar nomina menjadi ajektiva. Derivasi Ajektiva terjadi ketika ada penambahan prefiks *ba-* dan *pa-*. Proses penambahan prefiks *ba-* pada kelas kata dasar ajektiva mengubah bentuk, makna dan kelas kata menjadi verba. Sedangkan penambahan prefiks *pa-* mengubah bentuk, makna



dan kelas kata menjadi nomina. Prefiks *ta-* dalam proses derivasi Bahasa melayu Kupang berperan dalam pembentukan makna dan kelas kata baru dari bentuk dasar verba menjadi ajektiva.

Proses derivasi yang terjadi pada bahasa melayu Kupang ini dapat dikaidahkan dan dapat mempengaruhi bentuk, fungsi dan makna dan tiap kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aronoff , Mark and Fudeman, Kirsten. 2011. *What Is Morphology? : Second Edition*. United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd.
- Carstairs, Andrew and McCarthy. 2002. *An Introduction to English Morphology*. Edinburgh: Edinburgh University Press
- Fromkin, Victoria, et al. 1996. *An Introduction to Language: Third Edition*. Sidney: Harcourt Brace and Company
- Finegan, Edward. 2008. *Language, Its Structure and Its Used*. Boston: Wadsworth
- Guangqing, Shao. 2013. *English Morphology and Lexicology*. (Online), (www.windofspering.weebly/intro_english_morpho_Lex.pdf) (Downloaded on Friday, 22th August, 2014)
- Haan, W, J, 2013. *Research methodology II. For English Department Students of Teacher Training & Educational Science Faculty*. Nusa Cendana University
- Hana, J, 2011. *Intro To linguistics – Morphology*. (Online), (www.windofspering.weebly/intro_english_morpho_Lex.pdf) (Downloaded on Friday, 22th August, 2014)
- Katamba, F. 1994. *Modern Linguistics: Morphology*. London: The Macmillan Press Ltd
- Kroon, Y, 2007. *Morphology.(hand out for students of English Department)*.
- Lieber, Rochelle. 2009. *Introducing Morphology*. Cambridge: Cambridge University Press



Mashun, Prof. Dr. M.S., 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi. Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Rajagraffindo Persada.

McGregor, William B. 2009. *Linguistics, an Introduction*. Britain: Bell and Bain ltd

Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya

. Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar PENELITIAN Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma APPTI

